

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triyanto, 2014). Abdurrahman Saleh menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi (Sholichah, 2018).

Dalam UUD no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan sebuah proses pendewasaan manusia untuk membina kepribadian dan pola pikirnya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya masing-masing. Pendidikan juga merupakan bukti syukur manusia terhadap Allah SWT. Karena dengan menjalani proses pendidikan, berarti manusia memanfaatkan karunia yang Allah berikan yaitu akal dan pikiran dengan sebaik-baiknya. Pendidikan juga merupakan pembeda antara manusia dengan hewan, karena manusia dibekali dengan akal dan pikiran sedangkan hewan tidak dibekali dengan akal dan pikiran.

Pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kurikulum, karena kurikulum merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kurikulum adalah suatu sistem yang memprogram kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan. Karena itulah kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

Ramayulis (2005) Manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.

Al-Qur'an merupakan Kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang berhubungan dengan iman, ilmu pengetahuan, larangan, perintah, kisah-kisah, tata hidup sebagai individu ataupun makhluk sosial untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang telah Allah SWT jamin kemurniannya hingga hari kiamat kelak. Sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

“sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya” (QS. Al-Hijr; 9) (Indonesia D. A., 2013)

Cara Allah SWT menjaga dan memelihara Al-Qur'an salah satunya dengan 'menitipkan' ayat-ayat suci Al-Qur'an kepada hamba-Nya. Yaitu dengan cara dihafal atau biasa disebut tahfizhul Qur'an.

Muhammad Amin Suma menjelaskan bahwa Tahfizhul Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfizh dan Al-Qur'an, kedua kata yang berasal dari Bahasa Arab tersebut memiliki arti yang berbeda. Tahfizh berasal dari kata hafizha-yahfazhu-hifzhan artinya menjaga, memelihara, melindungi. Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata qara'a- yaqra'u- qira'atan yang berarti membaca. (Latifatul & Safina, 2018)

Menghafal Al-Qur'an hukumnya ialah fardhu kifayah, artinya jika sudah ada sebagian umat Islam yang menghafal maka gugurlah kewajiban menghafal sebagian yang lain. Namun, hal tersebut bukan untuk menjadikan sebagian umat Islam menjadi lalai dan melupakan Al-Qur'an. Karena seharusnya justru menjadikan umat Islam berlomba-lomba menjadi golongan penghafal Al-Qur'an karena banyak sekali kemuliaan yang diberitakan oleh Nabi Muhammad SAW kepada mereka yang mau menghafal Al-Qur'an, menjaganya, mentadabburinya dan mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam hadis dari Abdullah bin Amr dari Nabi SAW bersabda yang artinya : Dikatakan kepada pemilik Qur'an, "Bacalah dan naiklah serta bacalah secara tartil. Sebagaimana anda membaca tartil di dunia. Karena kedudukan anda di ayat terakhir yang anda baca." HR. Tirmizi, (2914) dan berkomentar: Hadits ini Hasan Shoheh. Albani mengomentari di Shoheh Tirmizi no. 2329 Hasan Shoheh. Abu Dawud, (1464).

Manajemen Kurikulum Tahfizh bisa menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Karena dengan manajemen kurikulum tahfizh peserta didik menjadi lebih teratur dalam memanajemen hafalannya. Peserta didik tidak melulu menghafal sampai lupa waktu untuk mengulang apa yang sudah dihafal. Karena, apabila hafalan itu sudah hilang, maka timbulah rasa malas untuk menghafalnya kembali.

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an biasanya santri bertatap muka langsung dengan guru atau ustadz untuk menyetorkan hafalan dan mengulang hafalan. Hal ini amat perlu agar guru bisa menilai secara langsung kualitas hafalan dan bacaan peserta didik terutama bagian makhorjul huruf dan tajwidnya. Namun, pandemic Covid 19 mengubah hal tersebut karena dampak yang dirasakan khususnya dalam program tahfizh Al-Qur'an terasa signifikan karena banyak pesantren atau sekolah tahfizh yang memulangkan peserta didiknya ke rumah masing-masing.

Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid merupakan sekolah yang berbasis boarding school yang menjadikan kurikulum tahfizh Al-Qur'an sebagai kurikulum utama. SMP Qur'an Asy-Syahid memiliki visi "mencetak generasi masa depan yang mencintai Al-Qur'an, memiliki karakter Islam dan berjiwa pemimpin yang dapat berkontribusi dalam penyebaran nilai-nilai kebajikan". SMP Qur'an Asy-Syahid berdiri sejak tahun 2016 dan telah memakai kurikulum tahdizh Al-Qur'an sejak pertama kali berdiri.

Dalam masa pandemic Covid 19, SMP Qur'an Asy-Syahid juga merupakan sekolah yang terkena dampak pandemic, sehingga terpaksa merumahkan peserta didiknya demi mengikuti anjuran pemerintah. SMP Qur'an Asy-Syahid mempunyai masalah yang berkaitan dengan kegiatan Tahfizh Al-Qur'an. Yaitu, banyaknya peserta didik yang kualitas hafalan Al-Qur'annya menurun. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua ketika peserta didik berada dirumah, Sehingga peserta didik merasa tidak dikontrol dan hafalannya lupa begitu saja. Namun, seiring dikeluarkannya izin dibolehkannya sekolah yang berbasis boarding school untuk melaksanakan kembali program pendidikan. SMP Qur'an Asy-Syahid dengan sigap menyambut kabar gembira tersebut tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIZH AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN PESERTA DIDIK DI SMP QUR’AN ASY-SYAHID”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kurikulum tahfizhul Qur’an di SMP Qur’an Asy-Syahid. Adapun, sub fokus penelitiannya yaitu:

1. Perencanaan kurikulum tahfizh Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Qur’an Asy-Syahid.
2. Pengorganisasian kurikulum tahfizh Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Qur’an Asy-Syahid.
3. Pelaksanaan kurikulum tahfizh Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Qur’an Asy-Syahid.
4. Evaluasi kurikulum tahfizh Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Qur’an Asy-Syahid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum tahfizh Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Qur’an Asy-Syahid ?

2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid ?
3. Bagaimana Pelaksanaan kurikulum tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid ?
4. Evaluasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid ?

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai disesuaikan dengan rumusan masalah.

1. Untuk mengetahui proses perencanaan kurikulum tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid.
2. Untuk mengetahui proses pengorganisasian kurikulum tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid.
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid.
4. Untuk mengetahui proses evaluasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Qur'an Asy-Syahid.

E. Manfaat Peneliti

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang manajemen kurikulum Tahfizh Al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan diharapkan bisa menjadi bahan acuan evaluasi dalam manajemen kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik dimasa pandemic covid-19.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik dimasa pandemic covid-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan manajemen kurikulum Tahfizh Al-Qur'an,

khususnya penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.